

**PERAN TAMAN PENITIPAN ANAK BAGI WANITA PEKERJA DI
PEKANBARU (STUDI KASUS DI TAMAN PENITIPAN ANAK
MANSIONKIDS DAYCARE)**

Oleh : Siti Mardiah

mardiahsiti09@gmail.com

Pembimbing : Drs.H. Yoserizal. Ms

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas Km. 122,5 Simp. Baru, Pekanbaru
28293 – Tel/Fax 1761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di tempat penitipan anak Mansionkids Daycare kota Pekanbaru. Latar belakang mengangkat masalah ini modernitas menggeser peran ibu yang seharusnya sebagai ibu rumah tangga menjadi wanita karir yang waktunya lebih banyak diluar dibandingkan dirumah bersama anak anak. banyaknya ibu bekerja dan maraknya taman penitipan anak di perkotaan menarik bagi penulis untuk menelitinya. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisa apakah peran ibu sudah tergantikan oleh para pengasuh saat anak berada di tempat penitipan anak seta motivasi orang tua dalam menitipkan naknnya di sana . penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan metode primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang semuanya menjawab permasalahan peneliti mengenai peran taman penitipan anak bagi wanita pekerja. Adapun informan penelitian ini adalah empat pengasuh dan empat ibu yang menitipkan anaknya beerdasarkan kelas yang dibuka untuk anak. berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa peran sosialisasi dan perlindungan terbukti dapat menggantikan peran ibu di rumah. Hanya saja untuk peran afeksi dinilai kurang karena kurangnya pengasuh untuk mengasuh anak. adapun motivasi para ibu untuk menitipkan anaknya di TPA Mansionkids Daycare ialah tempat yang dekat dengan tempat kerja dan rumah, bekerja 8 jam dan tidak ada yang mengurus, taman penitipan anam yang aman dan nyaman, sosialisasi anak lebih baik, serta menu yang diberikan memenuhi gizi untuk anak.

Kata Kunci : Peran, Motivasi, Taman Penitipan Anak

**THE ROLE OF DAYCARE FOR WORK WOMEN IN PEKANBARU (CASE
STUDY IN DAYCARE MANSIONKIDS CHILDREN'S)**

By: Siti Mardiah

mardiahsiti09@gmail.com

Supervisor: Drs.H. Yoserizal. Ms

Department of Sociology

Faculty of Social Science and Political Science

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas Km. 122,5 Simp. Baru, Pekanbaru

28293 – Tel/Fax 1761-63277

Abstrack

This research was carried out in the Mansionkids Daycare in Pekanbaru. The background of raising this issue of modernity shifts the role of mothers who should be housewives into career women whose time is more outside than at home with children. the number of working mothers and the rise of urban child care parks is interesting for writers to examine. This thesis aims to analyze whether the mother's role has been replaced by caregivers when the child is in a day care center after the parents' motivation in entrusting the child there. this research is a qualitative research with a descriptive approach. The data used are primary and secondary methods. Data collection techniques were carried out by the method of observation, interviews, and documentation all of which answered the problems of researchers regarding the role of child care parks for working women. The informants of this study were four caregivers and four mothers who left their children based on a class that was opened for children. based on the results of this study, it was found that the role of socialization and protection proved to be able to replace the role of mothers at home. It's just that the affective role is judged to be lacking because of the lack of caregivers to care for children. as for the motivation of mothers to leave their children at Mansionkids Daycare is a place that is close to work and home, works 8 hours and no one takes care of, a safe and comfortable day care park, better socialization of children, and a menu that fulfills nutrition for child.

Keywords: Role, Motivation, Child Care Center

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang menjadikan setiap orang dituntut untuk bekerja setiap waktu guna memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin besar sehingga berkurang juga lah waktu keluarga untuk anak anaknya. permasalahan ekonomi keluarga menyebabkan perubahan peran perempuan. Perubahan ini menjadi bermakna karna status ayah yang memiliki pekerjaan di luar rumah, padahal kehadiran kedua orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Akibatnya perempuan memiliki peran ganda selain menjadi ibu dia juga bekerja. Semula perempuan yang seharusnya mengurus rumah tangga dan memperhatikan tumbuh kembang anak namun kini seorang ibu mulai memasuki ranah luar rumah dimana yang mengharuskan mereka untuk bekerja membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ditambah dengan meningkatnya pendidikan perempuan menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri merintis karir sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Undang undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD merupakan jalur pendidikan nonformal dapat berupa kelompok bermain (KB), Taman Pendidikan Anak (TPA), dan bentuk lainnya yang sederajat. TPA merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara integrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun.¹

¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan Dan

Taman penitipan anak menjadi alternatif bagi orang tua yang tidak menginginkan anaknya di asuh oleh asisten rumah tangga ataupun baby sitter ataupun kerabat yang dapat membantu untuk mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang semakin percaya pada Taman penitipan anak dibanding diasuh oleh asisten rumah tangga ataupun baby sitter karena anak akan diberikan pengasuhan dengan baik. Penitipan anak saat ini juga berkembang dengan sangat pesat, seperti didirikan Taman penitipan anak dengan pengasuhan profesional dan sesuai bidang, sehingga Taman penitipan anak dilengkapi juga arena bermain yang sangat lengkap. Berkembangnya Taman penitipan anak, merupakan salah satu faktor yang membuat orang tua lebih percaya kalau anak lebih baik dititipkan di Taman penitipan anak.²

Pekanbaru sebagai salah satu kota metropolitan yang menuntut untuk suami dan istri berada didua tempat sekaligus rumah dan tempat bekerja menjadikan taman penitipan anak tumbuh subur di perkotaan ini. Karena banyaknya taman penitipan anak dan banyaknya para ibu yang menitipkan anaknya maka penulis memilih taman penitipan anak Mansionkids Daycare karena memiliki nilai lebih bagi saya untuk meneliti disana. Dengan beberapa kelebihan yaitu TPA Mansionkids Daycare merupakan TPA yang memiliki jumlah anak asuh terbanyak Se-kota Pekanbaru. tempat dan letak yang strategis dekat dengan pusat kota, memiliki tenaga pengasuh yang berkompeten dibidangnya, memiliki izin dari Dinas Pendidikan sehingga lebih menjamin hukum berdirinya taman penitipan anak tersebut, memiliki

Kebudayaan. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak..* Jakarta

² Ibid

fasilitas yang memadai dan memiliki biaya yang penitipan anak yang relatif terjangkau.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi dan merumuskan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan yang diambil diantaranya :

1. Apa saja peran ibu yang dapat digantikan dengan pengasuh di Taman penitipan anak ?
2. Motivasi apa yang mendorong para ibu harus menitipkan anak pada pengasuh ?

KONSEP TEORI

1. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang anak. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Sedikit atau banyaknya sifat sifat yang dimiliki oleh anak tergantung dari cara asuh orang tua. Mulai dari sifat sifat orang tua, lingkungan sekitar, dinamika kehidupan di dalam keluarga semua memberikan dampak baik itu positif maupun negatif bagi tumbuh kembang anak.

Menurut Paul B. Horton Dan Chester L. Hunt mengidentifikasi ada 7 macam fungsi keluarga sebagai Taman berlindungnya individu di masyarakat diantaranya : fungsi pengaturan seksual, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi penentuan status, fungsi perlindungan dan fungsi ekonomis. Namun, fungsi keluarga yang bisa diambil alih di taman penitipan anak ialah:

a. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan fungsi pendidikan karena dalam fungsi pendidikan terkandung upaya sosialisasi, dan demikian pula sebaliknya. Anak memperoleh sosialisasi pertama dari lingkungan keluarganya. Dilingkungan keluarganya anak dilatih untuk hidup bermasyarakat dibina dan diperkenalkan dengan nilai nilai dan norma norma yang berlaku dalam masyarakat, dibina dan diperkenalkan dengan nilai nilai dan norma norma yang berlaku dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita cita dan nilai dalam masyarakat, dalam rangka pengembangan kepribadiannya.

b. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan manusia sebagai anggota keluarga adalah kasih sayang, apabila kebutuhan kasih sayang ini tidak dapat dipenuhi keluarga maka akan mendapatkan gangguan emosional, masalah perilaku dan kesehatan fisik. Dalam keluarga diperlukan kehangatan dan kebutuhan kasih sayang. Fungsi afeksional ini memegang peranan yang penting pada saat anak masih kecil, karena anak peka sekali dengan iklim emosional dan afeksional yang meliputi keluarganya

c. Fungsi perlindungan

Dalam keluarga fungsi protektif merupakan yang utama ini artinya bahwa dalam keluarga harus adanya perlindungan terhadap anggota keluarga, yaitu istri anak anak membutuhkan perlindungan kasih sayang dari kepala keluarga. Pada kepala keluarga yang baik dalam menjalankan fungsi perlindungan suami akan selalu mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Tujuan

dari fungsi ini yaitu untuk melindungi anak bukan saja secara fisik, melainkan pula secara psikis. Secara fisik fungsi perlindungan ditujukan untuk menjaga pertumbuhan biologisnya sehingga dapat menjalankan tugas secara proporsional. Disamping itu fungsi perlindungan secara psikis dan spiritual yaitu dengan mengendalikan anak dari pergaulan negatif dan sikap lingkungan yang cenderung menekan perkembangan psikologinya.

2. Teori Peran

Peran adalah aspek dinamis dari status. Tidak ada peranan tanpa status, status menurut Paul B. Horton sebagai berikut: "Suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok. Atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain". Paul B. Horton menjelaskan bahwasanya peran kerap acap kali berubah sesuai dengan status. Peran menggambarkan posisi individu dalam kelompok sosialnya.

Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peran juga menjadi acuan dalam seseorang untuk bertindak. Perlu juga disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (*roloe-facilities*). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan.

Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk menjalankan peran. Perubahan struktur dalam masyarakat menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah.

3. Feminisme Radikal

Feminisme radikal didasarkan atas dua keyakinan sentral: 1) bahwa wanita mempunyai nilai positif mutlak sebagai wanita, suatu keyakinan yang ditegaskan untuk menentang apa yang mereka nyatakan sebagai devaluasi wanita universal. 2) bahwa wanita

dimana mana ditindas tinds dengan keras oleh sistem patriaki. Feminisme radikal melihat bahwa disalam setiap institusi dan dalam struktus masyarakat yang paling mendasar terdapat sistem penindasan dimana orang tertentu mendominasi orang lain. Dengan kata lain feminisme radikal adalah sudut pandang feminis yang ingin melakukan perubahan radikal dalam masyarakat dengan menghapuskan semua bentuk supremasi laki laki dalam kontes sosial dan ekonomi.

4. Motivasi Orang Tua Menitipkan Anak

Motivasi adalah pengertian yang meliputi semua penggerak alasan-alasan dan dorongan-dorongan dalam diri manusia yang membuat mereka berbuat sesuatu, motivasi merupakan kekuatan dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi ini dibedakan menjadi dorongan dan kebutuhan. Dorongan adalah keadaan ketidakseimbangan dari dalam individu karena pengaruh dari dalam atau luar dirinya, yang mempengaruhi dan mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi. Sedangkan kebutuhan adalah dorongan yang telah ditentukan secara personal, sosioan kultur³. Motivasi meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik

a. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam individu sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan tersebut. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan menitipkan anak. Misalnya : ingin anak lebih cepat berkembang, bersosialisasi dan

³ Vembriarto, 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

sebagainya. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

1. Adanya kebutuhan
 2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
 3. Adanya cita-cita atau inspirasi
- b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu, yang mendorongnya untuk melakukan menitipkan anak, misalnya orang tua bekerja dari pagi hingga sore berdasarkan jam kantor, sehingga tak dapat menemani anak dalam perkembangannya merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong orang tua menitipkan anaknya di taman penitipan anak. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dan setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menuntut arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memnberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴

5. Taman Penitipan Anak

Taman penitipan anak (TPA) merupakan bentuk layanan pendidikan anak usai dini (PAUD) non-formal yang terus berkembang jumlahnya. Taman penitipan anak telah dikembangkan oleh

Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan sosial anak balita selama anak tidak bersama orang tua. Taman penitipan anak merupakan salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun dengan prioritas sejak lahir sampai usia 4 tahun⁵.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di taman penitipan anak Mansionskids Daycare yang berada di Jln. Nenas no. 24 RT.04 RW. 02. Peneliti mengambil taman tersebut dikarenakan berdasarkan Taman Penitipan Anak yang memiliki jumlah terbanyak di kota Pekanbaru.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan alasan tertentu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Audy sebagai pengasuh anak usia 0-18 bulan.
2. Syariani Sebagai pengasuh anak pada usia 18 bulan – 2 tahun.
3. Putri Sebagai pengasuh anak pada usia 2-3 tahun.
4. Desi Sebagai pengasuh anak pada usia 3-4 tahun.
5. Ratih Sari Dewi Sebagai orang tua anak yang di asuh oleh pengasuh baby care.

⁵ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak..* Jakarta

6. Yesa Puspita Rahmi Sebagai orang tua dari anak yang diasuh oleh pengasuh toddler 18- 2 tahun.
7. Miranti Safrilinesia Sebagai orang tua dari anak yang diasuh oleh pengasuh playgroup 2-3 tahun.
8. Kristina Sebagai orang tua dari anak yang diasuh oleh pengasuh playgroup 3-4 tahun.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara, observasi, dan bahan dokumenter.⁶

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Berdiri pada tanggal 12 Agustus 2012, taman penitipan anak Mansionkids Daycare ini membuka satu kamar, namun dikarenakan jumlah peminat yang bertambah sehingga dibukalah kemudia 3 kamar sehingga ada 4 kamar yang tersedia. Keempat kamar tersebut digunakan untuk kelompok umur yang berbeda beda. Per kamarnya diisi oleh anak anak yang berusia 2-18 bulan, 18-2 tahun, 2-3 tahun, dan 3-4 tahun. Karena sudah mulai banyaknya anak yang masuk dan taman penitipan di bawah Dinas Pendidikan pada kategori PAUD maka mulai di sahkan pada 18 Oktober 2017.

TPA (Taman Penitipan Anak) Mansionkids Daycare memiliki visi dan misi yang dicapai. Visi dari TPA ini ialah menjadikan rumah kedua bagi anak dan mendidik generasi yang berlandaskan iman dan taqwa. Sedangkan misinya ialah :

1. Menciptakan lingkungan bermain dan belajar yang menyenangkan
2. Menciptakan suasana akrab dan penuh kasih sayang kepada anak di setiap kegiatan
3. Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan edukatif

Jadwal kegiatan harian anak di TPA Mansionkids Daycare ini dimulai dari diantaranya mereka oleh orang tua dari pagi hingga akan dipulangkan kembali telah ditetapkan atau dijadwalkan baku. Terdapat dua jadwal yang berbeda untuk kegiatan harian bayi dan untuk toddler dan playgroup.

Untuk Fasilitas ini merupakan salah satu aspek pendukung yang dapat memperlancar proses pembelajaran dan penunjang pendidikan juga pengembangan pengetahuan anak. sarana dan prasarana yang menunjang ialah: ruang administrasi, ruang utama, ruang tidur, ruang dapur, lapangan, ruang tunggu.

Dalam peningkatan pelayanan dan pengasuhan rata rata para pengasuh merupakan lulusan dari tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat. Pengasuh yang ada di TPA Mansionkids Daycare ini berjumlah delapan orang, 2 orang yang mengasuh bayi (usia 0-18 bulan) , dua orang yang mengasuh toddler kecil (usia 18 bulan - 2 tahun) , 2 orang yang mengasuh toddler besar (usia 2-3 tahun) dan 2 orang yang mengasuh playgroup (usia 3-4 tahun). Pembagian kelompok dari pengasuhan ini dikarenakan perkembangan setiap kelasnya berbeda dan memerlukan penanganan yang berbeda pula. Tugas dari para pengasuh ini ialah selain menjaga juga mengasuh dan memenuhi segala kebutuhan baik dari segi fisik dan psikis para anak anak yang mereka asuh.

⁶ Ibid. Hlm 111

Setiap sebulan sekali para pengasuh akan di training oleh bu Inda sebagai pemilik Mansionkids. Selain itu alasan utama para pengasuh banyak yang lulusan bidan serta perawat ialah jik lulusan tenaga kesehatan lebih fokus untuk memperhatikan tumbuh kembang anak baik fisik maupun otak. Sedangkan menurut pemilik jika yang mengasuh lulusan dari jurusan PAUD fokus pembelajaran lebih kepada sitem pembelajaran anak asuh.

Anak asuh yang ada di TPA Mansionkids Daycare ini adalah anak anak yang berusia dari 3 bulan hingga 4 tahun keatas. Jumlah anak yang ada di TPA Mansionkids Daycare ini sebanyak 33 orang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Taman Penitipan Anak

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan seorang anak akan menjadi apa kedepannya. Sifat sifat yang ada di diri anak merupakan dari hasil cara asuh masing masing orang tua yang memberikan dampak baik positif ataupun negatif bagi anak. Akan menjadi ideal bila setiap orang dapat memenuhi semua peran dalam serangkaian peran dengan kemudahan yang sama, tetapi hanya sedikit orang yang dapat berbuat seperti ini. Desakan pesan (role stain) mengacu pada kesulitan orang dalam menghadapi peran mereka.⁷

Karena adanya fungsi ekonomi yang diemban seorang ibu dalam membantu keuangan keluarga maka beberapa fungsi seperti perlindungan, sosialisasi, dan afeksi berpindah ke tempat penitipan anak bagi

orang tua yang menitipkan anak mereka di taman penitipan anak. Untuk itu beberapa fungsi yang ada di taman penitipan anak sebagai berikut:

1. Fungsi Perlindungan

Tujuan dari fungsi perlindungan tidak hanya melindungi keluarga secara fisik saja namun secara psikis juga perlu untuk dijaga. Penekanan dari fungsi perlindungan ialah rasa aman dan nyaman seorang anak di dalam lingkungan kehidupannya. Menurut TPA fasilitas dan pelayanan yang diberikan telah memberikan yang terbaik bagi anak anak yang mereka asuh. Hanya saja tidak semua ibu puas dengan pengasuh yang menjaga anaknya. menurut ibu perlindungan tidak bisa menyeluruh diberikan satu persatu kepada anak secara intens karena terasa banyak untuk memegang anak lebih dari 2 atau 3 untuk 1 pengasuh.

2. Fungsi Afeksi (Kasih Sayang)

kebutuhan dasar manusia akan kasih sayang yang cukup dapat menghindarkan kenakalaan remaja. Saat berada di TPA kenyamanan dan kedekatan seorang anak terhadap pengasuhnya dapat dijadikan indikator bahwa anak tersebut cukup mendapatkan kasih sayang dari pengasuhnya. Tatapan, sentuhan, perhatian dan rasa amanlah merupakan bagian dari fungsi kasih sayang yang diberikan oleh pengasuh terhadap anak anak yang mereka asuh. Tidak semua orang tua puas dengan kasih sayang yang diberikan oleh pengasuh terlebih dengan orang tua bayi. Kekurangan orang untk menghandle anak anak menjadi kendala sehingga pengasuh tidak dapat memberikan kasih sayang mereka secara sempurna dan utuh kepada setiap anak yang dititipkan disana.

⁷ Horton, B. Paul dan Chester L. Hunt, 1984. Sosiologi. Erlangga: Jakarta. Hlm 130

3. Fungsi Sosialisasi

Saat anak berada di TPA pengasuh menggantikan orang tua dalam sosialisasi pembentuk karakter anak. TPA perlahan menjadi agen pengganti terhadap apa yang dilakukan keluarga, seiring dengan intensifnya anak memasuki ruang sosial dari ruang sekolah. Saat berada di TPA anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, karena jika mereka berada di rumah masih ada orang tua yang akan membantu mereka.

B. Motivasi Orang tua Dalam Menitipkan Anak

Saat menitipkan anaknya di TPA Mansionkids Daycare, orang tua memiliki alasan sesuai dengan kebutuhannya seperti kebutuhan akan anaknya aman saat mereka ditinggal pergi orang tuanya selama 8 jam bekerja saat tidak ada yang mengurus, berharap sosialisasi anak anak mereka lebih cepat, dan pemenuhan gizi stabil agar anak mereka sehat.

1. Bekerja 8 Jam Dan Tidak Ada Yang Membantu Mengurus Anak

Sebagai keluarga yang kedua orang tua bekerja terlebih bagi pekerja kantoran waktu seharian penuh secara otomatis tidak dapat menemani dan mendampingi dalam tumbuh kembang anak. Pada saat bekerja anak anak tidak mungkin ditinggal sendirian tanpa adanya pengawasan orang tua akan besar tanpa ada yang mengurusinya. Namun kendala baru bertambah saat tidak ada sanak keluarga ataupun baby sister yang menjaga. Sehingga dipilihlah TPA Mansionkids Daycare untuk menjaga anak anak mereka.

2. Taman Penitipan Anak Aman dan Nyaman untuk Anak

Bagi orang tua mencari tempat yang aman dan nyaman untuk anak

anaknya merupakan hal penting bagi mereka. Kebutuhan akan keamanan yang diberikan untuk menjaga anaknya agar terhindar dari kehilangan, terluka, dan bahaya saat orang tua sedang bekerja. Dengan menitipkan anaknya di TPA Mansionkids Daycare para orang tua berharap anaknya akan terhindar dari berbagai hal yang tidak diinginkan, sehingga para orang tua dapat bekerja dengan perasaan yang lega saat melepaskan anaknya di TPA Mansionkids Daycare dan meningkatkan produktifitas para orang tua dalam bekerja. Wawancara menunjukkan bahwa orang tua memilih TPA yang aman dan nyaman untuk anak dan dari pihak pengasuh anak menyediakan layanan sehingga orang tua percaya dalam menitipkan anaknya.

3. Sosialisasi Anak Lebih Cepat

Walaupun berada anak dititipkan di TPA Mansionkids Daycare bukan berarti anak menjadi kekurangan sosialisai dari orang tua, bahkan anak anak mendapatkan sosialisai lebih banyak dibandingkan saat dirumah, karena di TPA Mansiokids lebih banyak teman sebayanya. Dampak penitipan anak yang memiliki program yang berkualitas membawa pengaruh yang luar biasa pada masa depan anak. Oleh karena itu, untuk memilih lingkungan sosial untuk membentuk karakter dan pribadi anak yang baik menjadi prioritas utama ibu. Hal ini menjadi tugas berat mengingat kedua orang tua bekerja setiap hari, sehingga kurangnya waktu untuk menyeleksi TPA yang bisa membantu orang tua dalam menjaga anak anaknnya.

Penentuan lingkungan dan sosialisai anak merupakan langkah awal agar sang anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya selain di keluarga. Proses sosialisai ini menjadikan sang anak menjadi tahu bagaimana dia harus

bersikap sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Sosialisasi yang ada pada TPA Mansionkids daycare menjadikan anak lebih mandiri dan lebih disiplin. Metode sosialisasi yang diberikan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. menstimulasi anak menjadi hal yang wajib dilakukan pengasuh terhadap anak agar tercapainya perkembangan anak sesuai dengan umurnya. Untuk metode pembelajaran yang para pengasuh berikan itu sama yaitu metode sentra.

4. Menu Yang Di Berikan Memenuhi Gizi Anak

Bagi orang tua yang bekerja, tentu sulit untuk menjaga gizi anak saat berada tidak dekat bersama sang anak. Saat anak dititipkan di TPA pemenuhan gizi anak menjadi tanggung jawab sang pengasuh. Untuk pemberian makanan yang bergizi di TPA Mansionkids Daycare biasanya di kontrol langsung Bu Enda selaku pemilik TPA yang menjadi lulusan ahli gizi, sehingga para orang tua mempercayakan gizi anaknya pada TPA Mansionkids Daycare. Jadwal pemberian makanan juga sudah ditetapkan sehingga anak makan sesuai jadwal tubuhnya

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Taman Penitipan Anak bagi Wanita Pekerja di kota Pekanbaru (studi kasus di Taman Penitipan Anak Mansionkids Daycare), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ibu saat bekerja yang dapat digantikan oleh pengasuh di taman penitipan anak berdasarkan fungsi sosialisasi, afeksi dan fungsi perlindungan.

Dari fungsi sosialisasi menjadikan anak lebih mandiri dan disiplin dalam kehidupan sehari hari mereka. Anak menjadi lebih baik dalam bersosialisasi baik dengan teman sebayanya seperti yang diharapkan oleh para ibu. Fungsi perlindungan yang diberikan oleh TPA masih terbilang dapat menggantikan peran ibu untuk melindungi anak anaknya. hanya saja dari fungsi afeksi dinilai masih belum dapat tergantikan. Hal ini dikarenakan para pengasuh dinilai masih belum berpengalaman,kekurangan pengasuh dan kurang telaten.

2. Alasan para ibu yang bekerja menitipkan anak pada pengasuh di taman penitipan anak ialah membantu para ibu untuk mengasuh anak saat bekerja 8 jam di kantor, taman penitipan anak aman dan nyaman bagi anak anak mereka, menjadikan sosialisasi anak lebih cepat, terjaminnya menu yang dapat memenuhi gizi anak, serta lokasi yang sangat mudah dijangkau selain untuk menjemput dan mengantar anak juga bagi ibu yang menyusui

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa saran untuk memberikan masukan terhadap Peran Taman Penitipan Anak di kota Pekanbaru (studi kasus di Taman Penitipan Anak Mansionkids Daycare), yaitu:

1. Bagi lembaga TPA Mansionkids Daycare
Bagi lembaga yang didalamnya melibatkan anak untuk diasuh sebaiknya meningkatkan

kualitas dan kuantitas untuk memberikan kepuasan terhadap para ibu yang menitipkan anaknya. Harapannya dilakukan pendekorasi ulang di dalam TPA Mansionkids agar terciptanya suasana baru yang kondusif dan tidak terlihat muram. Selain itu adanya mengganti mainan yang sudah usang ataupun berganti warna dengan smart toys yang lebih baik lagi serta menambah permainan yang lebih menarik dan aman.

2. Bagi pengasuh
 - a. Membangun dan meningkatkan lagi perhatian kepada anak-anak yang diasuh seperti mengasuh anak bukan hanya sekedar pekerjaan yang harus diselesaikan, tetapi benar-benar memberikan kasih sayang terhadap anak.
 - b. Lebih memperhatikan setiap apa yang harus dilakukan dan akibatnya sehingga meminimalisir kecelakaan yang tidak disengaja seperti baby shake syndrome
 - c. Pengasuh hendaknya lebih mengetahui kejiwaan anak sehingga dapat mengatasi problem problem anak
3. Bagi Ibu
 - a. Walaupun anak dititipkan di TPA hendaknya ibu juga tetap menjaga kualitas komunikasi bersama sang anak agar anak tidak kehilangan kedekatan antara ibu dan anak.

Menciptakan komunikasi yang baik dan harmonis dengan para pengasuh

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bungin, Burhan.2007. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Predana Media Group.

Damsar.2011. *Pengantar Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*, Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak..* Jakarta

Fuad, Anis dan Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Karsidi, Ravik. 2005. *Sosiologi Pendidikan*.Surakarta: UNS Press

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Narwoko.J Dwi dan Bagong Suyanto.2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media grup.

Pratowo, andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* . Yogyakarta: Ar-ruzz media

Puspito,Hendro. 1984. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius

- Reksohadiprodjo, Sukanto, 2001. *Organisasi Perusahaan Teori Struktur Dan Perilaku*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern, Edisi ke-6*. Jakarta: Prenada Media
- Soerjono Soekanto. 1984. *Sosiologi untuk Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Soekanto, soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Soekanto Sarjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Soetjingsih, dkk. 2008. *Tumbuh Kembang Dasar Anak Dan Remaja*. Edisi 1. Jakarta: CV. Sagung selo
- Sunarto Komanto, 1985. *Sosiologi*. Jakarta: LPFE UI
- Sunarto, Kamanto. 2005. *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoa Mifta, 2005. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Vembriarto, 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Wirawan, Ide Bagus. 2015. *Teori Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenada Media Group..
- Jurnal :**
- Kusumastusi, Nur Ita. 2013. *Fenomena Penitipan Anak Bagi Perempuan Bekerja*.
- Baguoes, Himawan Eko. 2016. *Motif Orang Tua dalam Memilih Tempat Penitipan Anak*.
- Sudarningsih, 2015. *Pola Asuh Anak Di Tempat Penitipan Anak(Studi Kasus Di Perusahaan Pt. Tpp Kecamatan Lirik)*
- Skripsi :**
- Rahmah. 2016. *Peran Orangtua Terhadap Perilaku Agama Islam Anak di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara*. pekanbaru
- Randi Wahyi Merianto. 2016. *Peran Orangtua Dalam Menangani Anak Autis*. Pekanbaru
- Dita Agustina. 2010. *Profil Taman Penitipan Anak Teman Asuh Anak Muslim (TPA TAAM)*.
- Sri Putri Handayani. 2014. *Pola Pengasuhan Anak pada Taman Penitipan anak Aisyiah Wilayah Riau*
- Rahmah. 2016. *Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Agama Islam Anak Di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara*
- Nora Hawita. 2016. *Peran Ibu Dalam Menjalankan Pola Asuh Anak Di RW 29 Kelurahan Baru Tampan(Studi Kasus Keluarga Single Parent)*

Novita Maya Sari. 2016. Pola Pengasuhan Anak Balita Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir

Nailil Muna, 2014. Motivasi Orang Tua Menitipkan Anaknya di Tempat Pengasuhan Anak (TPA) Sekar Nagari Universitas Semarang

Website:

<http://metodesentra.com/2018/04/apa-itu-metode-sentra/> diakses pada 01-11-18 jam 3:40

https://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme_radikal diakses pada tanggal 07 januari pada tanggal 01:19 WIB